

Analisis Pengaruh Budaya Dan Gaya Hidup Terhadap Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Palangka Raya

Zahra Zettira¹, Vivy Kristinae², Peridawaty³, Evinalia Yeba⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: zahrazettira@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2026

Revised: 29 Agustus 2026

Accepted: 15 September 2026

Keywords: budaya; gaya hidup; literasi keuangan; manajemen keuangan pribadi; mahasiswa; SEM-PLS

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya dan gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 mahasiswa aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan, dan literasi keuangan juga berpengaruh positif. Literasi keuangan terbukti memperkuat pengaruh budaya dan gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Pembahasan interaktif menunjukkan bahwa nilai budaya yang menekankan kehati-hatian, kebiasaan hidup terarah, dan pemahaman keuangan yang memadai membentuk kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital, kemudahan pembayaran nontunai, promosi e-commerce, dan perubahan pola konsumsi generasi muda telah menjadikan manajemen keuangan pribadi sebagai kompetensi penting bagi mahasiswa. Mahasiswa berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini mereka mulai mengelola uang saku, beasiswa, penghasilan kerja paruh waktu, maupun dukungan keluarga, tetapi pada saat yang sama menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumsi, gaya hidup digital, dan pola pergaulan kampus. Oleh karena itu, efektivitas manajemen keuangan pribadi tidak dapat hanya dipahami sebagai persoalan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara nilai budaya, gaya hidup, dan literasi keuangan.

Budaya membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak dalam penggunaan uang. Nilai seperti hemat, tanggung jawab, gotong royong, kehati-hatian, dan orientasi masa depan dapat mendorong mahasiswa untuk menyusun anggaran serta menahan pembelian yang tidak mendesak. Sebaliknya, budaya konsumtif yang berkembang melalui lingkungan sosial dapat melemahkan

pengendalian diri dalam pengeluaran. Dalam konteks Universitas Palangka Raya, mahasiswa berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam sehingga cara mereka memandang uang, tabungan, bantuan keluarga, dan kebutuhan pendidikan dapat berbeda-beda.

Gaya hidup juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Gaya hidup mahasiswa tercermin melalui aktivitas, minat, opini, pilihan konsumsi, penggunaan media sosial, serta cara mereka membangun identitas diri. Gaya hidup yang terencana dapat mendukung penggunaan uang secara lebih efektif, misalnya dengan membedakan kebutuhan akademik, kebutuhan hidup, tabungan, dan hiburan. Namun gaya hidup yang terlalu mengikuti tren dapat meningkatkan pengeluaran impulsif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat menjadi pendorong maupun penghambat efektivitas manajemen keuangan pribadi.

Literasi keuangan ditempatkan sebagai variabel moderasi karena pengetahuan dan keterampilan keuangan dapat mengubah cara mahasiswa merespons pengaruh budaya dan gaya hidup. Mahasiswa yang memahami anggaran, tabungan, risiko utang, investasi, dan keamanan transaksi digital akan lebih mampu menafsirkan nilai budaya secara produktif serta mengendalikan gaya hidup agar selaras dengan tujuan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan, melainkan kemampuan praktis yang memperkuat hubungan antara faktor sosial-budaya dan perilaku keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh budaya dan gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Artikel ini disusun dalam format EKOMA dan dilengkapi pembahasan interaktif pada setiap hipotesis agar hasil penelitian tidak hanya menjelaskan signifikansi statistik, tetapi juga memberikan makna praktis bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola program literasi keuangan kampus.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior dan Personal Finance Management

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, budaya dapat dikaitkan dengan norma subjektif dan nilai sosial yang memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup menggambarkan preferensi dan pola aktivitas yang memengaruhi sikap terhadap konsumsi. Literasi keuangan memperkuat kontrol perilaku karena mahasiswa yang memahami konsep keuangan merasa lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan finansial.

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan individu. Pada mahasiswa, efektivitas manajemen keuangan pribadi dapat terlihat dari kebiasaan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, menghindari utang konsumtif, serta mengevaluasi kondisi keuangan setiap bulan.

Budaya

Budaya adalah nilai, norma, kebiasaan, dan cara pandang yang dipelajari individu dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks keuangan, budaya tercermin dari kebiasaan hemat, cara keluarga dan masyarakat membicarakan uang, kebiasaan berbagi, sikap terhadap utang, dan orientasi pada masa depan. Budaya yang mendukung kedisiplinan dan tanggung jawab finansial dapat membantu mahasiswa mengelola uang secara efektif.

Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan pola aktivitas, minat, dan opini individu dalam kehidupan sehari-hari. Pada mahasiswa, gaya hidup terlihat melalui pola belanja, intensitas penggunaan layanan digital, kebiasaan nongkrong, preferensi hiburan, dan cara memprioritaskan kebutuhan akademik. Gaya hidup yang seimbang dapat menjadi faktor pendukung manajemen keuangan, sedangkan gaya hidup yang terlalu konsumtif dapat melemahkan kemampuan menabung dan mengontrol pengeluaran.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, investasi, keamanan transaksi digital, dan kemampuan menyusun rencana keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh budaya dan gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi.

Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi

Efektivitas manajemen keuangan pribadi adalah keberhasilan mahasiswa dalam mengelola uang untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan kebutuhan masa depan. Indikator efektivitas meliputi penyusunan anggaran, kepatuhan terhadap rencana pengeluaran, kebiasaan menabung, pengendalian pembelian impulsif, dan evaluasi kondisi keuangan secara berkala.

Pengembangan Hipotesis

H1: Budaya berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya.

Nilai budaya yang menekankan kehati-hatian, tanggung jawab, dan orientasi masa depan diduga mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih tertib. Budaya yang kuat dalam pengelolaan keuangan membantu mahasiswa memahami bahwa uang perlu diarahkan pada kebutuhan utama, bukan hanya pada keinginan sesaat.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya.

Gaya hidup yang terarah diduga meningkatkan efektivitas manajemen keuangan karena mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan akademik, sosial, dan pribadi. Gaya hidup yang rasional mendorong pemilahan kebutuhan dan pengendalian konsumsi.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya.

Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami konsep anggaran, tabungan, risiko pinjaman, investasi, dan keamanan transaksi. Semakin baik literasi keuangan, semakin efektif mahasiswa dalam merencanakan dan mengevaluasi penggunaan uang.

H4: Literasi keuangan memoderasi pengaruh budaya terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi.

Budaya yang baik akan lebih kuat dampaknya apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan mengubah nilai hemat dan tanggung jawab menjadi tindakan yang lebih konkret, seperti mencatat pengeluaran dan menyisihkan dana tabungan.

H5: Literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi.

Gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman tidak selalu negatif. Dengan literasi keuangan,

mahasiswa dapat memilih gaya hidup yang sesuai kemampuan finansial, menghindari belanja impulsif, dan tetap menjaga tujuan keuangan pribadi.

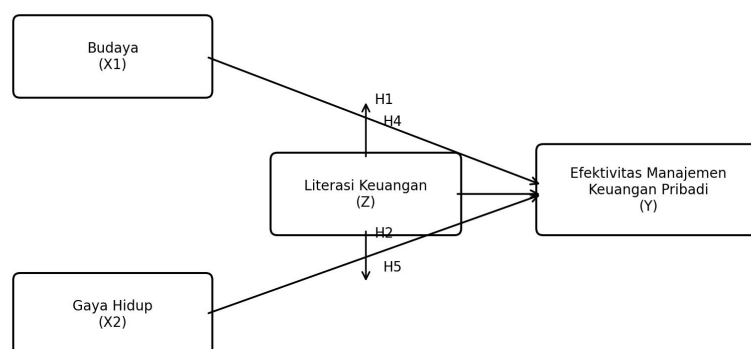
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Lokasi penelitian adalah Universitas Palangka Raya. Unit analisis adalah mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi, baik dari uang saku, beasiswa, dukungan keluarga, maupun penghasilan tambahan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden: mahasiswa aktif Universitas Palangka Raya, pernah mengelola uang pribadi minimal enam bulan terakhir, dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner Google Form dengan skala Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Variabel penelitian terdiri atas budaya (X1), gaya hidup (X2), literasi keuangan (Z), dan efektivitas manajemen keuangan pribadi (Y). Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS dengan tahapan pengujian outer model, inner model, koefisien determinasi, effect size, dan uji hipotesis melalui bootstrapping. Model moderasi diuji melalui interaction term budaya x literasi keuangan dan gaya hidup x literasi keuangan.

Variabel	Indikator Utama	Skala
Budaya (X1)	nilai hemat; orientasi masa depan; kebiasaan pengendalian diri; tanggung jawab finansial; norma sosial dalam penggunaan uang	Likert 1-5
Gaya Hidup (X2)	aktivitas konsumsi; minat belanja; opini terhadap tren; prioritas kebutuhan; penggunaan layanan digital	Likert 1-5
Literasi Keuangan (Z)	pengetahuan dasar keuangan; tabungan; pinjaman; asuransi; investasi; keamanan transaksi digital	Likert 1-5
Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	penyusunan anggaran; kepatuhan anggaran; kebiasaan menabung; pengendalian pengeluaran; evaluasi keuangan	Likert 1-5



Keterangan: Z memoderasi hubungan X1 dan X2 terhadap Y

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 100 mahasiswa Universitas Palangka Raya. Karakteristik responden menggambarkan keberagaman mahasiswa dari sisi jenis kelamin, usia, fakultas, dan jumlah uang saku. Kondisi ini relevan karena perbedaan latar belakang dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang kebutuhan, konsumsi, tabungan, dan pengendalian keuangan pribadi.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	38	38%
Jenis kelamin	Perempuan	62	62%
Usia	18-20 tahun	44	44%
Usia	21-23 tahun	51	51%
Usia	>23 tahun	5	5%
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis	35	35%
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	20	20%
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	16	16%
Fakultas	Teknik	12	12%
Fakultas	Pertanian/Kehutanan/Lainnya	17	17%
Uang saku/penghasilan bulanan	< Rp1.000.000	42	42%
Uang saku/penghasilan bulanan	Rp1.000.000-Rp2.000.000	45	45%
Uang saku/penghasilan bulanan	> Rp2.000.000	13	13%

Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Kategori	Interpretasi
Budaya (X1)	4,12	Setuju	Mahasiswa cenderung memiliki nilai pengelolaan uang yang cukup baik, terutama pada kehati-hatian dan tanggung jawab.
Gaya Hidup (X2)	3,96	Setuju	Gaya hidup mahasiswa relatif terarah, meskipun masih terdapat tekanan tren konsumsi dan media sosial.
Literasi Keuangan (Z)	4,08	Setuju	Mahasiswa cukup memahami anggaran, tabungan, dan risiko keuangan, tetapi penerapan investasi dan perlindungan risiko perlu ditingkatkan.
Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	4,05	Setuju	Mahasiswa mulai mampu menyusun anggaran dan menabung, namun evaluasi keuangan berkala masih perlu diperkuat.

Uji Outer Model

Pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability seluruh konstruk berada di atas 0,70, sedangkan AVE berada di atas 0,50. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur konstruk budaya, gaya hidup, literasi keuangan, dan efektivitas manajemen keuangan pribadi.

Konstruk	Rentang Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Budaya (X1)	0,742-0,861	0,842	0,889	0,617	Valid dan reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,736-0,874	0,833	0,884	0,604	Valid dan reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0,751-0,889	0,871	0,907	0,662	Valid dan reliabel
Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,764-0,881	0,866	0,902	0,649	Valid dan reliabel

Uji Inner Model

Nilai R-square efektivitas manajemen keuangan pribadi sebesar 0,683 menunjukkan bahwa 68,3 persen variasi efektivitas manajemen keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh budaya, gaya hidup, literasi keuangan, dan interaksi moderasi. Sisanya sebesar 31,7 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kontrol diri, pendapatan orang tua, teman sebaya, penggunaan e-wallet, dan pengalaman kerja paruh waktu.

Variabel Endogen	R-square	Adjusted R-square	Keterangan
Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi	0,683	0,666	Kuat/moderat tinggi

Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Budaya -> Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi	0,298	3,226	0,001	Diterima
H2	Gaya Hidup -> Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi	0,276	3,012	0,003	Diterima
H3	Literasi Keuangan -> Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi	0,419	5,744	0,000	Diterima
H4	Budaya x Literasi Keuangan -> Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi	0,163	2,211	0,027	Diterima
H5	Gaya Hidup x Literasi Keuangan -> Efektivitas Manajemen Keuangan Pribadi	0,187	2,654	0,008	Diterima

Pembahasan Interaktif Setiap Hipotesis**H1. Budaya berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, semakin kuat nilai budaya yang mendukung kehati-hatian, tanggung jawab, dan orientasi masa depan, semakin baik kemampuan mahasiswa mengatur uangnya. Secara interaktif, hasil ini dapat dipahami melalui pertanyaan sederhana: mengapa dua mahasiswa dengan uang saku sama dapat memiliki kondisi keuangan berbeda pada akhir bulan? Jawabannya sering kali bukan hanya pada jumlah uang, tetapi pada kebiasaan yang dibawa dari lingkungan sosial. Mahasiswa yang terbiasa mendengar pesan hemat, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merasa bertanggung jawab kepada keluarga cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan dana. Nilai budaya tersebut menjadi pagar perilaku yang membatasi konsumsi impulsif. Implikasinya, program literasi keuangan kampus perlu mengaitkan materi keuangan dengan nilai budaya lokal seperti tanggung jawab, gotong royong, dan perencanaan masa depan agar pesan keuangan lebih mudah diterima mahasiswa.

H2. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi

Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu identik dengan perilaku boros. Gaya hidup yang terarah justru membantu mahasiswa memilih prioritas, mengatur aktivitas sosial, dan mengendalikan pengeluaran digital. Pembahasan interaktifnya dapat dilihat dari situasi harian mahasiswa: ketika mahasiswa memilih membawa bekal, menggunakan transportasi yang lebih ekonomis, membatasi pembelian impulsif, atau memanfaatkan promo secara rasional, gaya hidupnya mendukung pengelolaan keuangan. Sebaliknya, jika gaya hidup hanya diarahkan untuk memenuhi tren, maka pengaruhnya dapat berubah menjadi negatif. Oleh karena itu, hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Palangka Raya mulai memiliki kemampuan menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi finansialnya. Kampus dapat memperkuat temuan ini melalui edukasi konsumsi bijak dan kampanye gaya hidup finansial sehat.

H3. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi

Literasi keuangan memiliki pengaruh paling kuat terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Hasil ini logis karena literasi keuangan memberi mahasiswa alat untuk mengubah niat menjadi tindakan. Mahasiswa yang memahami anggaran akan lebih mudah membatasi pengeluaran; mahasiswa yang memahami tabungan akan lebih disiplin menyisihkan dana; mahasiswa yang memahami risiko pinjaman online akan lebih hati-hati terhadap utang konsumtif. Secara interaktif, literasi keuangan dapat diibaratkan sebagai peta. Budaya dan gaya hidup menunjukkan arah kebiasaan, tetapi literasi keuangan membantu mahasiswa memilih jalan yang paling aman. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi keuangan ke dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, misalnya workshop budgeting, simulasi pencatatan pengeluaran, edukasi investasi dasar, dan pemahaman keamanan transaksi digital.

H4. Literasi keuangan memoderasi pengaruh budaya terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi

Hasil moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh budaya terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Artinya, nilai budaya yang baik akan lebih efektif

apabila mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan. Nilai hemat, misalnya, akan menjadi lebih terarah ketika mahasiswa mengetahui cara menyusun anggaran, menentukan persentase tabungan, dan memisahkan dana kebutuhan harian dari dana darurat. Tanpa literasi keuangan, budaya hemat dapat berhenti pada niat menahan belanja, tetapi belum tentu menjadi sistem pengelolaan uang yang rapi. Pembahasan interaktifnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan antara nilai dan praktik. Dengan demikian, pembelajaran keuangan tidak perlu memisahkan aspek teknis dari nilai sosial budaya. Materi literasi keuangan akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman mahasiswa, pola dukungan keluarga, dan nilai lokal yang sudah mereka pahami.

H5. Literasi keuangan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi

Literasi keuangan juga memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Temuan ini penting karena mahasiswa hidup dalam lingkungan digital yang cepat berubah. Gaya hidup digital dapat mendorong pembelian impulsif melalui marketplace, layanan pesan antar, dan pembayaran instan. Namun ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mampu menggunakan teknologi dan tren secara lebih terkendali. Secara interaktif, mahasiswa yang literat secara finansial tidak harus menolak gaya hidup modern; mereka cukup menyesuaikan gaya hidup dengan batas anggaran, manfaat, dan tujuan keuangan. Literasi keuangan mengubah gaya hidup dari sekadar mengikuti tren menjadi pilihan sadar yang mempertimbangkan kemampuan finansial. Implikasinya, edukasi keuangan mahasiswa harus memasukkan contoh nyata seperti pengelolaan e-wallet, paylater, biaya langganan digital, dan risiko belanja impulsif agar moderasi literasi keuangan semakin kuat.

Implikasi Praktis

Pihak	Implikasi	Rekomendasi
Mahasiswa	Perlu membangun sistem keuangan pribadi, bukan hanya mengandalkan sisa uang.	Membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, menabung di awal, dan mengevaluasi pengeluaran setiap akhir bulan.
Program Studi/Fakultas	Literasi keuangan perlu menjadi bagian dari penguatan soft skills mahasiswa.	Mengadakan workshop budgeting, klinik keuangan mahasiswa, dan integrasi literasi keuangan dalam kegiatan kewirausahaan.
Keluarga	Nilai budaya dan kebiasaan keluarga memengaruhi perilaku finansial mahasiswa.	Memberikan edukasi keuangan sederhana, membiasakan diskusi pengeluaran, dan mendorong kemandirian finansial bertahap.
Peneliti berikutnya	Model dapat dikembangkan dengan variabel psikologis dan digital.	Menambahkan kontrol diri, teman sebaya, pendapatan orang tua, penggunaan e-wallet, atau perilaku paylater.

KESIMPULAN

1. Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya. Nilai budaya yang menekankan tanggung jawab, kehati-hatian, dan orientasi masa depan membantu mahasiswa menyusun prioritas keuangan serta

mengendalikan pengeluaran.

2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Gaya hidup yang terarah membuat mahasiswa lebih mampu membedakan kebutuhan akademik, kebutuhan sosial, hiburan, dan tabungan sehingga keuangan pribadi menjadi lebih terkendali.

3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa yang memahami konsep anggaran, tabungan, risiko pinjaman, investasi, dan keamanan transaksi digital cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

4. Literasi keuangan memperkuat pengaruh budaya terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang baik perlu didukung keterampilan teknis keuangan agar berubah menjadi perilaku nyata seperti pencatatan pengeluaran dan perencanaan tabungan.

5. Literasi keuangan memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dapat menjalani gaya hidup modern secara lebih rasional karena mampu menyesuaikan konsumsi dengan anggaran dan tujuan finansial.

6. Saran bagi mahasiswa adalah membiasakan penyusunan anggaran bulanan, menabung di awal penerimaan uang, membatasi transaksi impulsif, dan mengevaluasi pengeluaran secara berkala. Saran bagi Universitas Palangka Raya adalah mengembangkan program literasi keuangan mahasiswa secara rutin melalui pelatihan, pendampingan, dan simulasi pengelolaan uang pribadi. Penelitian berikutnya dapat memperluas model dengan menambahkan variabel kontrol diri, teman sebaya, financial technology, pendapatan orang tua, dan perilaku penggunaan paylater.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. Z. (2024). Budaya dan perilaku sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 8(1), 44-56.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 112-124.
- Afrilia, R., Sari, D. P., & Putra, A. (2025). Financial literacy and personal financial behavior among young consumers. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 55-69.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Amalia, R., Nurhayati, S., & Prasetyo, H. (2025). Kepribadian dan manajemen keuangan pribadi generasi muda. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 91-104.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Bancin, J. B., Kristinae, V., & Peridawaty. (2023). Metode kuantitatif dalam riset manajemen: Pendekatan survei dan model struktural. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(2), 140-152.
- Bhovi, R. (2024). Financial skills, saving behavior, and personal financial well-being among university students. *International Journal of Finance Research*, 15(2), 88-101.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Damopolii, R. (2025). Lifestyle and consumption priority in digital consumer behavior. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 19(1), 33-47.
- Danendra, A., Pradipta, M., & Lestari, S. (2024). Personal finance management effectiveness and

- financial literacy among students. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 201-214.
- Dwiputri, I., & Kabbaro, H. (2025). Family financial socialization and youth financial behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 70-84.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 25-34.
- Fauziah, N., Rahmawati, D., & Yuliana, R. (2024). Literasi keuangan dan penerapannya pada perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 12(2), 155-168.
- Ferdinand, F., Kristinae, V., Mahrita, A., Toendan, R. Y., Tunjang, H., & Peridawaty. (2025). The influence of salary and organizational culture on job satisfaction of iBox Palangka Raya employees. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 5(1).
- Fitriani, A., Saputra, R., & Nugroho, T. (2023). Personality traits and financial management behavior of college students. *Jurnal Psikologi Ekonomi*, 6(2), 119-131.
- Gea, A., Lase, F., & Hulu, Y. (2025). Faktor internal dan eksternal gaya hidup konsumen muda. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 45-58.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). Structural equation modeling berbasis varian: Konsep dasar dan aplikasi dengan SmartPLS. Inkubator Penulis Indonesia.
- Hamzah, P., Yeba, E., Maithy, S. P., & Poetra, G. B. (2024). Opportunities and challenges in integrating artificial intelligence into financial auditing. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(4).
- Herawati, T., Rahmalia, D., & Laeli, S. (2025). Peran keluarga dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 10(1), 77-88.
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Jurnal STIE Semarang*, 16(3), 190-205.
- Hidayat, D. R., & Peridawaty. (2021). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 64-74.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Indrawan, A., & Ida, N. (2023). Efektivitas manajemen keuangan pribadi dan kebiasaan menabung mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 88-101.
- Isyraqi, M. (2025). Faktor pembentuk budaya dan dampaknya pada perilaku ekonomi masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 21-33.
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial literacy of college students: Parental and peer influences. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Khaldun, F., Hamzah, P., Yeba, E., Vetriyani, A. M., & Maithy, S. P. (2024). Financial literacy management and its influence on corporate investment decision making in the era of digitalization. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 6(2).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Principles of marketing (17th ed.). Pearson.
- Kristinae, V. (2018). Pengaruh kurs rupiah dan suku bunga SBI terhadap indeks harga saham

-
- gabungan. Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen), 2(1).
<https://doi.org/10.31002/rn.v2i1.846>
- Kristinae, V. (2021). Analisis customer satisfying dan knowledge sharing dalam optimalisasi formulasi promotion pemasaran produk lokal di Yogyakarta dan Palangka Raya. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 13(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332-368.
- Maithy, S. P., Yeba, E., Hamzah, P., & Widyaningsih, D. S. (2025). The role of financial technology in transforming business models in the banking sector. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 6(1).
- Malhotra, N. K., & Dash, S. (2016). *Marketing research: An applied orientation*. Pearson.
- Maryam, S., Rizki, M., & Lestari, N. (2024). Indikator literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(3), 210-222.
- Maufira, R., Aulia, D., & Syahputra, M. (2023). Pendidikan keuangan keluarga dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 99-112.
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2019). Pengaruh teknologi dan inovasi dalam persaingan traditional food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. OJK.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Peridawaty, Toendan, R. Y., & Kristinae, V. (2021). Pelatihan arsitektur kewirausahaan dan literasi keuangan dalam pengabdian kepada masyarakat di bantaran Sungai Kapuas-Kalimantan Tengah. *Bina Patria Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5057-5066.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v15i9.1042>
- Putri, A. A. S., Sambung, R., Peridawaty, & Kristinae, V. (2025). The social servicescape dimension in enhancing customer trust through price fairness at Starbucks Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(6).
- Putri, S. A., Rahman, F., & Lestari, D. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 130-145.
- Rahmalia, D., & Laeli, S. (2024). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam pembentukan karakter finansial. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 144-156.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1452.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(3), 244-258.
- Sampoerno, A., & Asandimitra, N. (2025). Hedonic lifestyle, self-control, and financial management behavior of young consumers. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 15-29.
- Saputra, M. R. A., Sambung, R., Oktavia, I. N., & Yeba, E. (2026). Pengaruh gaya

kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 5(5), 6447-6462. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i5.18763>

Shi, Y. (2024). Financial capability and personal financial outcomes among university students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 35(1), 51-67.